

# Pemanfaatan tanaman lokal untuk apotek hidup di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap

Muh. Said Hasan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, FIK, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Aka-Akae Village is a Watang Sidenreng District, which is a village with a tropical climate as other villages in the Indonesia. There are two seasons there, namely dry season and rainy season. Climate also has a direct effect on cropping patterns in the villages. The average annual rainfall in the area is 2,047 Mm, the number of rainy months is 6 months, above the daily average temperature of 30°C, and a height of sea level is 200 mdl. The aim of the activity was the utilization of the potential of the local plant area that will fill, fulfill most of the remaining land/warfare at home which will become a living pharmacy that has a huge benefit and allocation for preventive, promotive (improvement of health status) and curative (treatment). Using part of the land in front of the house (yard) to be planted with local plants has more advantages if it can be used as a living pharmacy. This KKN-PPM program was expected to improve the quality of life and increase the income of the community. The methods used were training, mentoring, lectures, practices and demonstrations. This KKN-PPM program also involved partner institutions, health center of traditional medicine community, local government of Sidrap Regency, and community leaders in Watang Sidenreng District, Aka-akae village. The number of students involved was 30 people with varied disciplines.

**Keywords:** life pharmacy, public health, utilization of local plants

## I. PENDAHULUAN

Desa Aka-Akae adalah wilayah kecamatan Watang Sidenreng merupakan desa dengan iklim tropis sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia dengan dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Iklim juga berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa-desa dengan curah hujan 2.047 mm, jumlah bulan hujan yakni 6 bulan, di atas suhu rata-rata harian 30°C, dengan tinggi tempat dari permukaan laut yaitu 200 mdl.

Penggunaan lahan desa Aka-akae sebagian besar diperuntukan untuk lahan pertanian. Komoditas utama atau sector unggulan dari desa Aka-akae adalah tanaman pangan pertanian. Kemudian lahan lainnya diperuntukan untuk permukiman, sarana dan prasarana desa. Desa Aka-akae memiliki potensi lahan subur yang luas, keunggulan dalam hal mata pencaharian masyarakat

adalah pertanian. Jadi rata rata penduduk terutama kepala keluarga memiliki pekerjaan sebagai petani. Namun potensi desa Aka-akae yang mempunyai lahan subur yang luas belum termanfaatkan sebgain besar peruntukan lahan tersebut, pendapatan masyarakat masih banyak hanya dititip beratkan pada sector pertanian.

Permasalahan yang dihadapi adalah: 1) vegetasi alami seperti semak belukar dan pepohonan yang tidak termanfaatkan, banyaknya tumbuh rumput dimanamana, halaman rumah yang luas hanya dibiarkan begitu saja, masyarakat kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lahan yang dimiliki dan 2) lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak dimanfaatkan, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan lahan sisa tersebut dengan menanam tanaman lokal berupa tanaman obat untuk keluarga.

Secara garis besar tanaman obat dikategorikan menjadi 3 kelompok :

1. Tanaman obat tradisional, yaitu tanaman yang diketahui dan dipercaya masyarakat tertentu memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional. Contoh: tanaman Purwaceng (*Pimpinella sp.*) dipercaya oleh masyarakat Dieng sebagai bahan penambah gairah sex.
2. Tanaman obat modern, tanaman yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat sebagai obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Contoh: meniran (*Phyllanthus niruri*) yang telah dikemas sebagai obat penambah daya tahan tubuh pada anak,
3. Tanaman obat potensial, tanaman yang diduga mengandung atau memiliki senyawa aktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat-obatan. Contoh: sarang semut (*Myrmecodia spp*) (Hidayat, 2008).

Pemanfaatan tanaman obat secara langsung dapat memperbaiki status gizi, sarana pemerataan pendapatan, sarana pelestarian alam, serta sarana gerakan peng-



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

hijauan dan keindahan. Ramuan obat tradisional bersifat konstruktif sehingga hasil optimal bila herbal di konsumsi secara rutin, jadi tidak cocok untuk pengobatan penyakit yang akut. Efek samping obat tradisional tidak sama dengan obat sintetis karena pada tanaman obat terdapat suatu mekanisme penangkal atau mampu menetralkan efek samping disebut juga “SEES “ (Side Effect Eliminating Substanted). Akan tetapi kelemahan dari obat tradisional juga ada yaitu sampai saat ini bahan baku belum terstandarisasi dan tidak semua bahan atau ramuan telah teruji secara klinis atau pra-klinis. Ramuan obat tradisional bersifat higroskopis dan voluminies akibatnya mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme (Lestari, 2008).

Pada dasarnya budidaya tanaman obat tidak hanya dapat dilakukan di lahan luas tetapi di lahan terbatas seperti pekarangan rumah dapat ditanami tanaman obat. Budidaya tanaman obat di pekarangan rumah atau dikenal dengan nama Taman Tanaman Obat yang berkhasiat guna memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan sehingga lebih mandiri dan tidak tergantung obat sintetis. Untuk itu perlu dipahami bagaimana membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah secara organik agar obat tradisional yang dikonsumsi terbebas dari bahan kimia berbahaya atau menciptakan taman yang ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah desa Aka-akae kecamatan watang sidenreng, dipandang perlu dilakukan pemanfaatan ketersediaan lahan rumah atau lahan sisa di sekitar rumah yang tidak difungsikan. Pentingnya penggunaan lahan rumah untuk Tanaman potensi lokal, sebagai ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Kebun tanaman potensi lokal sebagai obat atau bahan obat dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Tukiman, 2004).

Beragam jenis tanaman potensi lokal daerah yang akan mengisi, memenuhi sebagian besar lahan sisa di rumah kita yang akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk pemenuhan upaya preventive (pencegahan), promotif (peningkatan derajat kesehatan) dan kuratif (pengobatan). Memanfaatkan sebagian lahan tanah untuk ditanami tanaman-tanaman lokal yang berkhasiat sebagai obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, akan lebih memiliki daya guna yang sangat besar apabila dapat dimanfaatkan menjadi apotek hidup dengan jalan memanfaatkan sebidang lahan sisa di halaman rumah tersebut.

Artikel pemanfaatan lahan rumah untuk tanaman obat keluarga, sebagai bentuk upaya promosi kesehatan masyarakat pada level keluarga akan membahas mengenai pengertian tanaman obat keluarga, jenis

tanaman obat keluarga, manfaat tanaman obat keluarga untuk apotik hidup, nilai lebih promosi kesehatan masyarakat pada level keluarga melalui pemanfaatan lahan sisa

Kegiatan menanam tanaman di area pekarangan rumah merupakan salah satu program untuk menciptakan potensi tanaman lokal yang banyak terdapat di masyarakat desa Aka-akae yang bisa dijadikan sebagai pendapatan tambahan untuk keluarga dalam membantu meringankan beban keluarga. Melalui pemberdayaan lahan disekitar rumah/ halaman rumah untuk di Tanami tanaman yang mempunyai potensi lokal berupa tanaman rempa-rempa atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur. yang banyak diminati oleh masyarakat, disamping itu tanaman potensi lokal tersebut juga memiliki khasiat sebagai obat.

Berdasarkan potensi unggulan dan uraian permasalahan yang dihadapi, maka identifikasi dan rumusan potensi/masalah utama terkait dengan keadaan yang ingin diperbaiki melalui Program KKN-PPM adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Lahan subur yang cukup luas, lahan pekarangan rumah yang cukup luas merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Penanaman potensi tanaman lokal berupa tanaman obat, rempah-rempah, sayuran, buah-buahan, tumbuhan herbal lainnya yang mempunyai waktu panen yang relatif, dapat memperoleh hasil.
3. Sumberdaya manusia dalam hal ini ibu rumah tangga, remaja putra putri putus sekolah perlu diberdayakan dengan memberikan keterampilan wirausaha dalam bentuk penanaman tanaman potensi lokal seperti tanaman obat/herbal, rempah-rempah, sayur, buah buahan, tumbuhan herbal lainnya yang berkhasiat sebagai obat.
4. Masyarakat menyatakan bahwa menanam beberapa tanaman memerlukan pupuk, dan hingga saat ini mereka menggunakan pupuk komersial yang diperoleh dengan cara membeli pada toko-toko pertanian.
5. Penggunaan pupuk organik dengan menggunakan bahan sisa/limbah rumah tangga, belum di ketahui, belum di kenal di masyarakat desa Aka-akae sehingga tata cara dan proses pembuatannya belum di ketahui dan belum pernah dilakukan oleh masyarakat. Sehingga mereka berkeinginan mencoba kegiatan tersebut dan memerlukan pendampingan.

Dari informasi di atas, Kuliah Kerja Nyata yang merupakan program Pengabdian Pada Masyarakat oleh UNM yang bersifat tematik sangat relevan diadakan di Desa Aka-akae. KKN-PPM untuk tahun 2018 ini diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat untuk mengoptimalkan tanaman potensi lokal untuk apotik hidup yang ada, dengan memperkenalkan beberapa teknologi sederhana dan tepat guna berkaitan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

pengolahan pascapanen dan perbaikan lingkungan, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuka wirausaha baru.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki Desa Aka-akae Kecamatan Watangsideureng beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya:

1. Melaksanakan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola tanaman potensi lokal melalui pemanfaatan tanaman lokal untuk Apotek hidup.
2. Memberikan pelatihan keterampilan pada Ibu PKK, Ibu Rumah Tangga dan Remaja putra/putri yang putus sekolah, tentang proses pembibitan dan pemanfaatan potensi tanaman lokal untuk Apotek hidup yang produktif.
3. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang Manajemen Kewirausahaan.
4. Memberikan penyuluhan tentang kualitas lingkungan dengan perbaikan sanitasi dan lingkungan.

Langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan KKN-PPM ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dengan metode ceramah, diskusi, praktek lapangan dan pembuatan alat
2. Seminar evaluasi di lokasi guna memperbaiki program yang telah dilaksanakan dan penyiapan program berikutnya
3. Penyusunan laporan
4. Seminar akhir

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tepatnya berada di Desa Aka-Akai Kecamatan Watangsideureng Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Salah satu hal yang menjadi kesadaran masyarakat di wilayah desa aka-akae adalah kesadaran akan pentingnya kesehatan dengan mengurangi konsumsi obat kimia dan beralih ke obat herbal melalui pemanfaatan tanaman potensi lokal untuk di jadikan apotek hidup merupakan Kesadaran masyarakat akan pentingnya obat herbal sebagai bentuk implementasi dari perguruan tinggi melalui mahasiswa KKN PPM yang dengan gigih memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan penyuluhan dari rumah ke rumah agar masyarakat sadar bahwa apotik hidup yang di tanam di area pekerangan rumah akan membantu dalam menyembuhkan penyakit yang di alami dan berfungsi sebagai pertolongan pertama untuk menyembuhkan penyakit yang di alami sebelum di tangani oleh dokter.

Hasil dan luaran yang di capai dalam kegiatan KKN-PPM ini sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan akan pentingnya tanaman potensi lokal untuk apotek hidup.

2. Masyarakat mampu membuat berbagai jenis makanan dari bahan tanaman potensi lokal yaitu penggunaan daun kelor sebagai salahsatu bahan makanan untuk membuat agar-agar.
3. Masyarakat dapat terbentuknya wirausaha baru melalui pemanfaat tanaman tersebut
4. Terciptanya lingkungan daerah yang sehat, asri, dan meningkatkan kualitas hidup.

## IV. KESIMPULAN

Kegiatan KKN-PPM di Desa Aka-Akai Kecamatan Watangsideureng Kabupaten Sidrap dapat terlaksana sesuai rancangan awal kegiatan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Kegiatan KKN-PPM tentang pemanfaatan tanaman lokal untuk apotek hidup. mendapat respon positif oleh masyarakat Desa Aka-Akai dan terkhusus masyarakat di wilayah Kecamatan Watangsideureng
2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman lokal untuk apotek hidup.
3. Memberikan hal terbaru berupa meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen berwirausaha.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan area lahan pekarangan rumah untuk tanaman herbal (apotek hidup).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan program pengajaran ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S dan Team Flora. 2008. "Khasiat Herbal". Gramedia Jakarta.
- Lestari, Garsinia. 2008. "Taman TOGA". PT. Gramedia Jakarta.